



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



MENINGKATKAN INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN : PERAN MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDIT

Yossi Ayu Pratiwi^{1*}, Yuneita Anisma², Adhitya Agri Putra³

¹²³*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru*

*E-mail: yossiayupratiwi@gmail.com

Keywords

Board of Commissioner Independence, Audit Committee, Institutional Ownership, Management Ownership, Company Size, Audit Quality, Financial Statement Integrity.

Article informations

Received:
2021-05-22
Accepted:
2021-11-12
Available Online:
2021-11-30

Abstract

This research examined the effect of Board of Commissioner Independence, Audit Committee, Institutional Ownership, Management Ownership, Company Size, and Audit Quality on Financial Statement Integrity. The population in this study are all BUMN Companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2017-2019 period. This research is quantitative research. The type of data used in this study is secondary data from financial statements annual reports mentioned above. The sampling method is purposive sampling. The total sample in this study is 15 firms. These data were analyzed using multiple regression analysis with SPSS Version 25. The results of this study showed that Board of Commissioner Independence, Audit Committee, Institutional Ownership, Management Ownership, and Audit Quality affect Financial Statement Integrity, while Company Size does not affect Financial Statement Integrity.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu entitas (IAI, 2018). Tujuan laporan keuangan merupakan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna untuk sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 2018).

Informasi dalam laporan keuangan harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang menjadi kepentingan banyak pihak sehingga memberikan manfaat bagi penerima informasi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2018) menyatakan bahwa agar informasi keuangan menjadi bermanfaat informasi tersebut wajib relevan serta merepresentasikan secara tepat apa yang hendak direpresentasikan. Relevansi adalah jika



informasi keuangan yang relevan dapat membuat perbandingan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna. Sedangkan representasi tepat adalah jika laporan keuangan mempresentasikan fenomena ekonomik dalam kata serta angka, supaya bisa menampilkan representasi tepat dengan sempurna.

Laporan dikatakan berintegritas apabila informasi dalam laporan keuangan tersebut memiliki salah satu karakteristik yang disyaratkan oleh IFRS yaitu *faithful representation* (Kieso et al., 2018). Menurut Kerangka Konseptual (IFRS, 2018) menjelaskan bahwa informasi yang bersifat *faithful representation* harus menyajikan seluruh informasi yang berguna secara tulus dan jujur sehingga mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Kemudian integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan yang sesungguhnya, tanpa terdapat yang ditutup-tutupi atau disembunyikan (Irawati & Fakhruddin, 2016).

Kasus menyembunyikan informasi keuangan misalnya terjadi pada PT. BTN. PT Bank BTN (Persero) diduga melakukan praktek *window dressing* atau manipulasi laporan keuangan BTN tahun 2018. Ada tiga temuan yang dibahas yaitu pertama adanya pemberian kredit pada termin pertama senilai Rp. 100 miliar yang tidak sesuai peruntukannya. Kemudian, adanya penambahan kredit kepada PT Batam Islam Marina (BIM) senilai Rp200 miliar yang dilakukan oleh BTN. Hal terakhir yang menjadi temuan yaitu adanya pemolesan laporan keuangan BTN tahun 2018, yakni berupa penjualan kredit bermasalah perusahaan, kepada PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA)(Elena & Wiratmini, 2020).

Dengan adanya tindakan pemolesan laporan keuangan tersebut, dimana membuat laporan keuangan menjadi meningkat untuk tujuan meningkatkan kinerja keuangan, hal ini menunjukkan BTN tidak mengungkapkan informasi dalam laporan keuangannya secara jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga menunjukkan tidak berintegritasnya laporan keuangan yang dihasilkannya. Kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada banyak perusahaan BUMN di Indonesia menunjukkan bahwa banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Hal ini juga membuat menurunnya tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan.

Upaya yang dilakukan untuk mencegah agar kecurangan atau manipulasi dalam penyajian laporan keuangan tidak terulang kembali yaitu perlu ditingkatkan system tata kelola perusahaan yang berdasarkan prinsip yang baik dan lebih dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (Pradika & Hoesada, 2018). *Good Corporate Governance* merupakan

prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan untuk melindungi kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan (Citra, 2013). *Good corporate governance* bisa dikatakan sebagai system yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Effendi, 2018). *System corporate governance* mencakup pengawasan pemegang saham dan tanggung jawab manajemen, yaitu mekanisme pengawasan manajemen baik internal maupun eksternal. Penerapan terhadap *good corporate governance* dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dihasilkan dimana pihak pengelola atau manajemen akan sulit memanipulasi laporan keuangan karena terdapat pengawasan, dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan akan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan berintegritas. Penelitian ini meneliti pengaruh *corporate governance* yang diproksi dengan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

Komisaris independen berfokus pada tanggung jawab untuk melindungi pemegang saham dari praktik curang. Komite Nasional Good Corporate Governance (2006) menyatakan komisaris independen ialah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris yang lain dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan lainnya yang bisa mempengaruhi kemampuannya untuk berperan independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Penelitian Priharta (2019) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Atiningsih & Suparwati (2018) yang menunjukkan keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komite Audit mempunyai tugas untuk membantu dewan komisaris guna memastikan laporan keuangan yang disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penelitian yang dilakukan oleh Arista et al (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Dewi & Putra, 2016) yang menunjukkan komite audit tidak berpengaruh pada integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional yaitu saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga ataupun institusi yang meliputi perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi atau kepemilikan institusi lainnya. Keberadaan saham institusi akan mampu meningkatkan pengawasan kinerja manajemen sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Pemegang saham institusional merupakan pemegang saham yang berpengalaman (*sophisticated*) sehingga bisa melakukan fungsi untuk pengawasan secara lebih efektif dan tidak mudah diberdaya oleh tindakan manajer seperti manipulasi penyajian laporan keuangan yang melemahkan integritas



laporan keuangan tersebut (Fajaryani, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Rafada (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Fatimah et al (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen diharapkan akan mampu menyelaraskan bermacam kepentingan dalam perusahaan yaitu antara pihak internal perusahaan dan penanam modal. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh manajemen akan memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memenuhi keinginan pemegang saham yaitu manajemen itu sendiri. Pengawasan terhadap kinerja manajemen merupakan salah satu cara untuk memastikan penerapan asas *corporate governance*. Penelitian yang dilakukan oleh Arista et al (2019) menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Wardhani & Samrotun (2020) yang menunjukkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain mekanisme *good corporate governance* dalam perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan Fajaryani (2015). Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, serta mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun internal perusahaan. Hasil penelitian Verya (2019) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Karo-karo (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain ukuran perusahaan, integritas laporan keuangan juga terkait dengan kualitas audit. Audit dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Apabila kualitas audit dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan maka integritas suatu laporan keuangan dapat tercapai. Kualitas audit ini sangat penting sebab kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambil keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Priharta (2019) menunjukkan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciani & Supratinigrum (2020) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan hasil, oleh sebab itu penelitian ini masih menarik untuk dikaji. Penelitian ini merupakan pengembangan dari

penelitian yang dilakukan oleh Priharta (2019) yang meneliti dengan Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. dengan menambahkan variable kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan sebagai variable independen karena variable ini merupakan factor penting dalam integritas laporan keuangan, dan juga karena penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa peneliti terdahulu. Penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebagai objek penelitian. Pemilihan objek penelitian ini dipilih karena masih terbatasnya penelitian dengan populasi perusahaan BUMN, karena melihat pada saat ini banyak sekali terjadi kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi di perusahaan BUMN, dan kebanyakan penelitian sebelumnya terkonsentrasi pada perusahaan yang bergerak pada sector manufaktur. Dalam penelitian ini, konsep konservatisme digunakan untuk mengukur integritas laporan keuangan karena konsep konservatisme berimplikasi terhadap prinsip akuntansi yang mengakui beban atau kerugian yang mungkin akan terjadi, namun tidak dengan mengakui pendapatan atau laba yang akan terjadi walaupun kemungkinannya besar. Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme dapat digunakan untuk memprediksi kondisi mendatang yang sesuai dengan tujuan laporan keuangan, sehingga prinsip konservatisme dapat menjadi salah satu factor untuk mengurangi manipulasi dan meningkatkan integritas laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang bersifat konservatif tidak akan menyesatkan pengguna dengan informasi laba yang tinggi, sehingga cenderung lebih berintegritas.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh mekanisme *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Komite Nasional Good Corporate Governance (2006) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris yang lain dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari ikatan bisnis ataupun ikatan yang lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak demi kepentingan perusahaan. Dengan adanya komisaris independen dalam teori keagenan dapat meningkatkan transparansi terhadap kinerja manajemen, sehingga dapat meminimalkan adanya tindakan yang berhubungan dengan kepentingan pribadi manajemen. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen akan cenderung berintegritas dengan keberadaan komisaris independen



didalamnya, sebab komisaris independen berperan mengawasi manajemen dan melindungi hak-hak diluar perusahaan.

Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan. Apabila perusahaan mempunyai komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena di dalam perusahaan terdapat badan yang melakukan pengawasan secara langsung terhadap perusahaan dengan baik sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Fakhruddin (2016), Priharta (2019), dan Suciani dan Supantiningrum (2020) menunjukkan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan deskripsi dan temuan empiris diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : Komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) komite audit yaitu suatu komite yang bekerja secara professional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam melaksanakan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen resiko, pelaksanaan audit, dan penerapan dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Komite audit merupakan komite yang bertugas melaksanakan pengawasan independen terhadap laporan keuangan dan audit eksternal. Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standard dan kebijakan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan sudah sesuai dengan standard an kebijakan tersebut dan sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit.

Dengan demikian komite audit dalam perusahaan bisa menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan. Berdasarkan tugas dari komite audit sebagai pengawas independen atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen, maka peranan komite audit akan mampu meningkatkan integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati dan Fakhruddin (2016), Verya (2017), dan Arista et al., (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan temuan empiris diatas maka dihipotesiskan

H₂ : Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional adalah penjumlahan atas saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusional lain) baik yang berada di dalam maupun di luar negeri (Astria, 2011) Dengan adanya kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen. Menurut Arista et al., (2019) investor institusional dapat menganalisa dengan baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen dalam penerbitan laporan keuangan. Dengan demikian, dengan kepemilikan institusional yang tinggi akan membuat terbatasnya manajer untuk melakukan manipulasi akuntansi yang mungkin dilakukan terhadap laporan keuangan.

Kepemilikan institusional sangat berperan dalam mengawasi perilaku manajer sehingga integritas laporan keuangan terjaga dengan baik. Dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi akan berhati-hati dalam pengambilan keputusan dan membatasi manajer untuk melakukan manipulasi data dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rafada (2018), Atiningsih dan Suparwati (2018), dan Wardhani dan Samrotun (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Berdasarkan deskripsi dan temuan empiris diatas maka hipotesis keempat penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H₃ : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritass Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak internal ataupun manajemen yang sekaligus sebagai pengelola perusahaan (Dewi & Putra, 2016). Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance* yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial juga berperan dalam membatasi perilaku untuk melakukan tindak kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam memiliki perusahaan, mengambil keputusan yang terbaik untuk kesejahteraan perusahaan, dan melaporkan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi.

Manajer yang memiliki saham di dalam perusahaan tersebut juga dimiliki olehnya, sehingga membuat manajer cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam



mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan secara jujur dan benar sehingga laporan keuangan menjadi lebih berintegritas. Penelitian yang dilakukan oleh Arista et al., (2019), (Istiantoro et al., 2018), dan Fatimah et al., (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan deskripsi dan temuan empiris diatas maka hipotesis kelima penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan dianggap penting dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para stakeholder untuk menyajikan laporan keuangan yang berintegritas (Karo-karo, 2017). Perusahaan skala besar akan dihadapkan pada situasi dimana tuntutan terhadap perusahaan akan semakin besar dari stakeholder dalam menyajikan informasi dalam laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dibandingkan dengan perusahaan kecil yang akan membuat laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berintegritas (Pradika & Hoesada, 2018). Menurut Karuniasari (2013) perusahaan yang besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir laporan keuangannya karena mereka memiliki lebih banyak informasi yang lebih banyak diungkapkan. Perusahaan berukuran besar juga diduga mempunyai karyawan ahli berkualitas yang lebih memahami tentang integritas laporan keuangan. Dengan mengungkapkan lebih banyak butir-butir informasi dalam pelaporan keuangan diharapkan mampu menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Verya (2017), dan Fatimah et al., (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan deskripsi dan temuan empiris diatas maka hipotesis kelima dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana seorang auditor dapat melaporkan temuannya dengan baik atau tidak tentang adanya pelanggaran yang terjadi dalam system akuntansi kliennya (Mudasetia & Solikhah, 2017). Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor akan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Maka audit yang dihasilkan oleh auditor yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor dapat memberikan jaminan bahwa tidak ada salah saji atau kecurangan dalam laporan keuangan. Maka integritas laporan keuangan akan meningkat apabila kualitas audit sesuai dengan standar auditing. Citra (2013) menyatakan audit yang dilakukan secara baik dan sesuai standar audit yang berlaku, akan mengurangi kemungkinan terjadinya tindak kecurangan dalam pemeriksaan laporan keuangan dan menambah keyakinan laporan keuangan. Sehingga, dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Semakin tinggi tingkat kualitas audit maka semakin tinggi pula tingkat integritas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Oktapiyanan et al (2018) dan Priharta (2019) menunjukkan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan deskripsi dan temuan empiris diatas maka hipotesis kelima dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H₄ : Kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Peneliti menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI dari tahun 2017 sampai 2019 sebagai populasinya dengan jumlah 20 perusahaan. Pemilihan sampel memakai metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga jumlah sampel yang didapatkan adalah 15 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan metode observasi dokumentasi yaitu mengumpulkan semua data sekunder dan informasi yang didapatkan dari website BEI dan perusahaan tahun 2010-2019.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan adalah menunjukkan informasi yang ada dalam laporan keuangan memiliki salah satu karakteristik yang disyaratkan oleh IFRS yaitu *faithful representation* (Kieso, 2018 : 6) . Integritas laporan keuangan diukur menggunakan model indeks konservatisme yang dikemukakan oleh Beaver dan Ryan (2000) menggunakan market to book ratio.

$$ILKit = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$



Keterangan :

ILKit : Integritas Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun t.

Harga Pasar Saham : Harga saham pada 31 Desember.

Nilai Buku Saham : Total ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar.

Komisaris Independen

Menurut Komite Nasional Good Corporate Governance (2006) komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang bisa mempengaruhi kemampuannya untuk berperan independen atau bertindak untuk kepentingan perusahaan. Komisaris independen diukur dengan dengan persentase membandingkan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (independen) dengan total anggota dewan komisaris (Priharta, 2019).

$$KI = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Seluruh dewan komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (Ikatan Komite Audit Indonesia). Dalam penelitian ini pengukuran komite audit dilakukan dengan persentase membandingkan jumlah komite audit terhadap total jumlah komisaris (Dewi & Putra, 2016).

$$KA = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\text{Seluruh dewan komisaris}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga baik yang berada di dalam maupun luar negeri (Astria, 2011). Pengukuran kepemilikan institusional dilakukan dengan persentase saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar (Atiningsih & Suparwati, 2018).

$$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham oleh pihak internal atau manajemen yang sekaligus sebagai pengelola perusahaan (Dewi & Putra, 2016). Pengukuran kepemilikan manajerial dilakukan dengan diukur dari persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham yang beredar (Arista et al., 2019).

$$MANJ = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Verya, 2019). Pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dengan Ln. Asset (Karo-karo, 2017).

$$\text{SIZE} = \text{Log. Natural Total Aset.}$$

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan suatu kemungkinan dimana seorang auditor dapat melaporkan temuannya dengan baik atau tidak tentang adanya pelanggaran yang terjadi dalam system akuntansi kliennya (Mudasetia & Solikhah, 2017). Kualitas audit diukur dengan variable dummy dimana angka 1 diberikan jika auditor dari KAP big four dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP non big four (Subandono, 2015).

Teknik Analisis

Analisis regresi linear berganda merupakan teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan alat bantu aplikasi berupa output SPSS versi 25.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y	: Integritas Laporan Keuangan
α	: Nilai Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien regresi (slope)
X1	: Komisaris Independen
X2	: Komite audit
X3	: Kepemilikan Institusional
X4	: Kepemilikan Manajerial
X5	: Ukuran Perusahaan
X6	: Kualitas Audit
e	: Standar Error



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran tentang suatu data yang dipakai dari variabel penelitian yang bisa dilihat dari nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Hasil pengujian ini bisa dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	45	0,20	0,70	0,4099547	0,12708027
Komite Audit	45	0,17	0,87	0,5631322	0,21341997
Kepemilikan Instusional	45	0,24	0,93	0,4945004	0,21231626
Kepemilikan Manajerial	45	0,00	0,00	0,0000427	0,00002774
Ukuran Perusahaan	45	29,10	34,88	32,1510456	0,156351294
Kualitas Audit	45	0	1	0,69	0,468
Integritas Laporan Keuangan	45	0,56	3,95	1,5709140	0,81355784

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai nilai mean ke 7 variabel lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang sudah baik. Hal tersebut karena standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan data yang digunakan dalam model regresi telah terdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti melakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil pengujian ini bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas : Kolmogorov-Smirnov (K-S)

	Unstandardized Residual
N	45
Normal Parameters	Mean .0000000
	Std. Deviation .43543848
Most Extreme Differences	Absolute .122
	Positive .098
	Negative -.122
Test Statistic	.122
Asymp. Sig. (2-tailed)	.091

Sumber : Data yang diolah (2021)

Tabel 2 menunjukkan signifikansi sebesar 0,91 dimana hasil ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan *VIF*. Apabila nilai *tolerance* diatas 0,10 atau *VIF* dibawah 10 maka keputusan yang bisa diambil adalah diantara variabel independen tidak ada korelasi. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas

	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
Komisaris Independen	.328	3.047
Komite Audit	.563	1.778
Kepemilikan Institusional	.665	1.503
Kepemilikan Manajerial	.810	1.235
Ukuran Perusahaan	.342	2.923
Kualitas Audit	.690	1.450

Sumber : Data yang diolah (2021)

Tabel 3 memperlihatkan nilai *tolerance* keenam variabel diatas 0,10, nilai *VIF* dibawah 10, yang artinya model pada penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk melihat apakah terjadi masalah autokorelasi atau tidak, yang dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4
Hasil Uji Durbin-Watson

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.845	.714	.668	.46855583	1.641

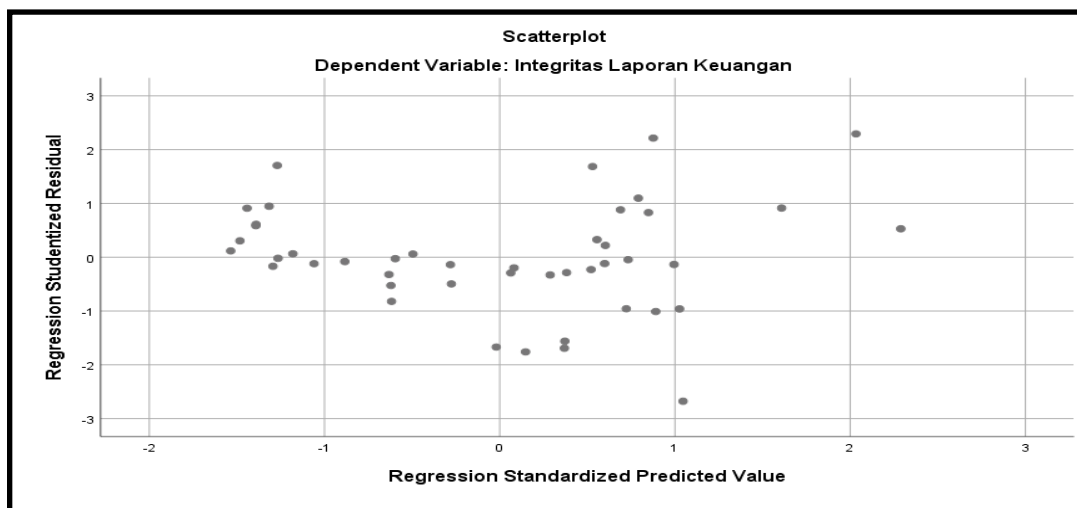
Sumber : Data yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4, didapatkan nilai *Durbin Watson* 1,641. Sedangkan nilai du dengan jumlah data $(n) = 45$ dan jumlah variable independen $(k) = 6$, nilai $du = 1,8346$. Dari perhitungan $(du < d < 4-du)$ atau $(1,8346 < 1,641 < 2,1654)$ dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* terletak pada daerah yang tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah model memiliki perbedaan variansi dari residual satu pengamatan lain melalui grafik *scatterplot* pada gambar 1.





Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas : Grafik Plot
Sumber : Hasil olah SPSS versi 25

Grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik hampir memencar diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y. Untuk lebih meyakinkan bahwa tidak ada terdapat gejala heterokedastisitas, maka dilakukan uji statistic yaitu dengan Uji *Glejser*, yang dapat dilihat pada table 5 :

Tabel 5
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	-.316	1.412		-.224	.824
Komisaris Independen	.297	.601	.127	.495	.624
Komite Audit Kepemilikan	.009	.273	.006	.031	.975
Institusional Kepemilikan	.152	.253	.108	.600	.552
Manajerial Ukuran	.034	.017	.318	1.955	.058
Perusahaan	.007	.048	.035	.140	.889
Kualitas Audit	.096	.113	.151	.854	.398

Sumber: Data yang diolah (2021)

Berdasarkan table 5 hasil Uji *Glejser*, maka dapat terlihat bahwa tingkat signifikansi untuk masing-masing variable independen adalah diatas tingat signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dilakukan untuk menilai sejauh mana kekuatan model menerangkan variasi variabel

dependen yang bisa dilihat pada tabel 6

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,845	,714	,668	,46855583

Sumber: Data yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 6, nilai *adjusted R*² 0,668 menjelaskan bahwa konflik komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan kualitas audit dapat menjelaskan 66,8% integritas laporan keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 33,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti dengan tujuan memperoleh informasi bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen yang bisa dilihat pada tabel 7:

Tabel 7
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	,908	2,279		,399	,692
Komisaris Independen	3,194	,970	,499	3,292	,002
Komite Audit	1,086	,441	,285	2,461	,019
Kepemilikan Institusional	1,323	,408	,345	3,243	,002
Kepemilikan Manajerial	,079	,028	,268	2,777	,008
Ukuran Perusahaan	-,082	,077	-,157	-1,058	,297
Kualitas Audit	,549	,182	,316	3,022	,004

Sumber: Data yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 7 bisa dilihat persamaan model regresi yang terjadi adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,908 + 3,194 X_1 + 1,086 X_2 + 1,323 X_3 + 0,079 X_4 - 0,002 X_5 + 0,549 X_6$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variable bebas/independen secara individual dalam menerangkan variable terikat/dependen. Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai *t*_{tabel} dengan df = 39, pada tingkat signifikansi $\alpha/2$ adalah



sebesar 2,02269.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$) dan didukung dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($3,292 > 2,02269$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen ternyata mampu melakukan pengawasan terhadap perusahaan dengan baik sehingga mendorong tersusunnya laporan keuangan yang berintegritas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Priharta (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Atiningsih dan Suparwati (2018) yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($0,019 < 0,05$) dan didukung dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2,461 > 2,02269$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya komite audit membuat integritas laporan keuangan ikut meningkat disebabkan karena komite audit dalam perusahaan mampu untuk melaksanakan fungsinya secara efektif, dengan cara terlibat langsung dalam penyelesaian permasalahan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan adanya komite audit proses pelaporan keuangan didalam perusahaan akan diawasi dengan baik sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Arista et al., (2019) yang menyatakan adanya pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dewi dan Putra (2016) yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$) dan didukung dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($3,243 > 2,02269$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap

integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional sangat berperan dalam mengawasi perilaku manajer sehingga integritas laporan keuangan terjaga dengan baik. Dengan adanya kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi akuntansi yang mungkin dilakukan terhadap laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan integritas terhadap laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wardhani dan Samrotun (2020) yang menyatakan adanya pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fatimah et al., (2020) yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($0,008 < 0,05$) dan didukung dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2,777 > 2,02269$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan manajerial juga berperan dalam membatasi perilaku untuk melakukan tindak kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan. Manajer yang memiliki saham di dalam perusahaan tersebut juga dimiliki olehnya, sehingga membuat manajer cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan secara jujur dan benar sehingga laporan keuangan menjadi lebih berintegritas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Arista et al., (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Wardhani dan Samrotun (2020) yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($0,297 > 0,05$) dan didukung dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu ($-1,058 < 2,02269$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini mengindikasikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan gagal menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, serta kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi sehingga tidak dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini berarti besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Besar kecilnya ukuran perusahaan bukan merupakan salah satu factor penting yang akan mempengaruhi manajemen perusahaan dapat melakukan kecurangan dalam penyajian informasi dalam laporan keuangan (Pradika & Hoesada, 2018). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suciani dan Suprantinegrum (2018) yang menyatakan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Verya (2019) yang menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi ($0,004 < 0,05$) dan didukung dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($3,022 > 2,02269$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memberikan dampak pada meningkatnya kepatuhan terhadap standar akuntansi keuangan serta transparannya laporan keuangan yang disajikan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kualitas audit maka semakin tinggi pula tingkat integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Oktapiyana et al., 2018), yang menyatakan adanya pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Suciana dan Suprantinegrum (2018) yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan dari kelima variable yaitu komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Keterbatasan pada penelitian ini antara lain, yaitu pemilihan objek penelitian hanya menggunakan perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019, sehingga implikasinya mungkin memiliki perbedaan hasil jika periode

penelitian diperpanjang. Selain itu penelitian ini hanya menguji pengaruh variable komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan kualitas audit sehingga belum mampu menggambarkan secara keseluruhan factor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, beberapa saran yang bisa diusulkan untuk peneliti selanjutnya, yaitu dapat menambah rentang waktu penelitian dan luas cakupan sampel dengan lebih menambah lebih banyak sector perusahaan di bidang lain agar dapat meningkatkan keakuratan dalam hasil yang ditemukan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variable independen seperti leverage yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan bagi perusahaan agar dapat membuat laporan keuangan yang memiliki integritas yang mana tidak ada manipulasi dan menyatakan yang sebenarnya. Dan juga bagi investor dapat memberikan informasi dalam menilai integritas laporan keuangan perusahaan sehingga bisa lebih yakin dalam melakukan investasi. Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi kepada peneliti selanjutnya sebagai masukan atau bahan perbandingan yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

REFERENSI

- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini, Y. (2019). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Akuntabilitas : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2), 81–98. <https://doi.org/10.29259/ja.v12i2.9310>
- Astria, T. (2011). Analisa Pengaruh Audit Tenure , Struktur Corporate Governance , Dan Ukuran KAP Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang*.
- Atiningsih, S., & Suparwati, Y. K. (2018). Pengaruh corporate governance dan leverage terhadap integritas laporan keuangan (studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bea periode 2012 -2016). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 110–124.
- Citra, N. E. (2013). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara di kota Padang). *Maskapai, Aspek Hukum Perlindungan Konsumen Murah, Lion Pada Jasa Penerbangan Bertarif 1999, Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun Konsumen, Tentang Perlindungan, c, 2–6*.
- Dewi, N. K. H. S., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3), 2269–2296.



- Effendi, M. A. (2018). *The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi* (2nd ed.).
- Elena, M., & Wiratmini, N. P. E. (2020). Dirut BTN Menjawab Dugaan Window Dressing Laporan Keuangan 2018 dan Praktik Korupsi Artikel ini telah tayang di Bisnis.com dengan judul “Dirut BTN Menjawab Dugaan Window Dressing Laporan Keuangan 2018 dan Praktik Korupsi”, Klik selengkapnya di sini: <https://finansial.bisnis.com/read/20200203/90/1196718/dirut-btn-menjawab-dugaan-window-dressing-laporan-keuangan-2018-dan-praktik-korupsi>
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktos yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Ekp*, 13.
- Fatimah, S., Agustinawati, N. P., & Petro, S. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.33084/neraca.v5i2.1418>
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- IFRS. (2018). *The Conceptual Framework of Financial Reporting*. IFRS Foundation.
- Irawati, L., & Fakhruddin, I. (2016). Pengaruh dan Kualitas Audit Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kompartemen*, 14(1), 90–106.
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel*, 14(2), 157. <https://doi.org/10.29264/jakt.v14i2.1910>
- Karo-karo, S. (2017). *Pengaruh Corporate Governance, Kualitas KAP, Firm Size, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 Drs. 2017(01)*, 1–239.
- Kieso, D. E., Jerry, W. J., & D, W. T. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Komite Nasional Good Corporate Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Mudasetia, M., & Solikhah, N. (2017). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 167–178. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.363>
- Oktapiyana, E., Dhiana, P., & Putri, M. A. (2018). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Good Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Intervening. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang*, 1–26.

- Pradika, E., & Hoesada, J. (2018). Integrity of Financial Statement : Big Is Not Guarantee. *Preprints, 1*(October), 1–14. <https://doi.org/10.20944/preprints201810.0205.v1>
- Priharta, A. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53*(9), 1689–1699.
- Rafada, E. (2018). *Determinan Integritas Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks LQ-45 Di Indonesia.*
- Subandono, S. (2015). Pengaruh Independensi, Mekanisme Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53*(9), 1689–1699.
- Suciani, P., & Suprantiningrum, S. (2020). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI periode Tahun 2014-2017). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, 7*(3), 50–72.
- Verya, E. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014) Oleh. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53*(9), 1689–1699.
- Wardhani, W. K., & Samrotun, Y. C. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20*(2), 475. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i2.948>

